

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sangat rentan dalam persaingan dunia bisnis. Persaingan yang ketat membuat manajemen perusahaan berusaha untuk menunjukkan kinerja perusahaan dengan baik. Pihak manajemen perusahaan perlu mengidentifikasi dan mengelola resiko yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan mengambil langkah-langkah yang produktif untuk mengurangi resiko dan memitigasi dampaknya. Selain itu, manajer harus mendorong inovasi dalam organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing agar proses dan kinerja perusahaan terus meningkat. Tujuan manajemen perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dengan baik yaitu untuk mencapai berbagai hasil positif yang berdampak pada kesuksesan, pertumbuhan, dan keberlanjutan usaha dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat dengan mudah menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Bagi para investor, nilai perusahaan digunakan untuk melihat prospek suatu perusahaan guna mengoptimalkan kekayaan dari pada pemegang saham (Fatimah, 2020). Nilai perusahaan mencerminkan seberapa berharga atau sukses suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, dan memiliki dampak besar pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan bagi para investor dan pemegang saham potensial.

Nilai perusahaan dapat ditentukan dari kualitas laporan keuangan di dalam suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perilaku praktik manajemen laba. Menurut *Statement of Financial Accounting concept (SFAC) No.1*, Informasi laba digunakan untuk mengukur kinerja dari manajemen suatu perusahaan. Laba dapat menjadi target rekayasa yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba ( Fahmi et al., 2018) terdapat dua faktor utama yang

mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Pertama untuk menghindari terjadinya penurunan laba agar laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mengalami perubahan secara drastis karena akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perusahaan terutama bagi para investor. Faktor yang kedua bertujuan untuk menghindari terjadinya kerugian, karena jika terjadi kerugian maka akan berpotensi menurunnya harga saham dan akan kehilangan kepercayaan para investor serta dapat mendorong pemerintah untuk melakukan pemeriksaan pajak.

Terdapat fenomena terkait dengan manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar di Indonesia, salah satunya seperti kasus PT Garuda Indonesia yang merupakan maskapai penerbangan Nasional Indonesia. PT Garuda Indonesia dilaporkan telah menyembunyikan kerugian yang dihasilkan dari keputusan bisnis yang merugikan perusahaan sebesar US\$ 175 juta atau setara Rp 2,53 triliun. Kerugian tersebut tidak secara transparan diakui dalam laporan keuangan perusahaan utama. Mereka melakukan manipulasi pada pencatatan laporan keuangan dengan mengakui piutang sebagai pendapatan, sehingga perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba sebesar US\$ 5 juta atau setara Rp 72,5 miliar. Berdasarkan kasus tersebut, PT. Garuda Indonesia memanipulasi laba bersih dalam laporan keuangannya untuk memperlihatkan kepada para investor dan pemegang saham bahwa kinerja perusahaan tinggi, yang akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Praktek manajemen laba dinilai dapat merugikan perusahaan dan juga investor karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor. Oleh karena itu, perlu dilakukan tata kelola perusahaan atau *corporate governance* (CG). Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara memenuhi kepentingan pemegang saham (*stakeholders*) dan masyarakat secara umum. Dengan adanya pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik, maka akan menunjukkan kepada para pemegang saham bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki kualitas yang baik. Hal tersebut membuktikan dengan adanya tata kelola di suatu

perusahaan akan mempengaruhi hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan (Nanang & Tanusdjaja, 2019).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mencoba menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang diperoleh tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Riswandi & Yuniarti (2020), Putri (2019), Susanto & Christiawan (2016), Wahyuningsih & Mukti (2023), Tanadi & Wijaya (2019). Sedangkan penelitian lainnya menemukan hubungan yang tidak signifikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Prayoga (2018), Juliani et al. (2023), J Afrizal (2021).

Dalam penelitian sebelumnya mengenai pengaruh langsung manajemen laba terhadap nilai perusahaan, hasilnya menunjukkan ketidak konsistenan yang mungkin dapat dijelaskan oleh peran tata kelola sebagai variabel moderasi. Penelitian terdahulu menemukan bahwa efek manajemen laba terhadap nilai perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh praktek manajemen laba itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana tata kelola perusahaan dapat memoderasi hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, tata kelola digunakan untuk melihat apakah dengan adanya tata kelola perusahaan akan memperlemah atau memperkuat pengaruh praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Alni Rahmawati (2019), Afrizal et al. (2021), Hernadianto & Oktarina (2022). Sedangkan penelitian lainnya menemukan hubungan yang tidak memoderasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2012), Mitha & Suhendra (2017), Wahyuningsih & Mukti (2023), J Afrizal (2021).

Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bermaksud melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Tata Kelola Sebagai Variabel Moderasi. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dan periode penelitian yang menggunakan perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 Dalam Penelitian ini variabel tata kelola menggunakan tiga proksi yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komisaris independen memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi.
3. Untuk menganalisis pengaruh praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.
4. Untuk menganalisis pengaruh praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

#### **1.4 Manfaat Teoritis dan Praktis**

Dari penelitian yang penulis lakukan, maka manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan tata kelola sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor diharapkan dapat digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi karena investor perlu memahami laporan keuangan perusahaan agar mengetahui apakah perusahaan tersebut melakukan manajemen laba atau tidak. Selain itu, perlu juga untuk memperhatikan aspek tata kelola dari perusahaan.
- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan sebelum mengambil kebijakan-kebijakan, apakah kebijakan yang diterapkan akan menguntungkan perusahaan dan investor atau sebaliknya.
- c. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia.